

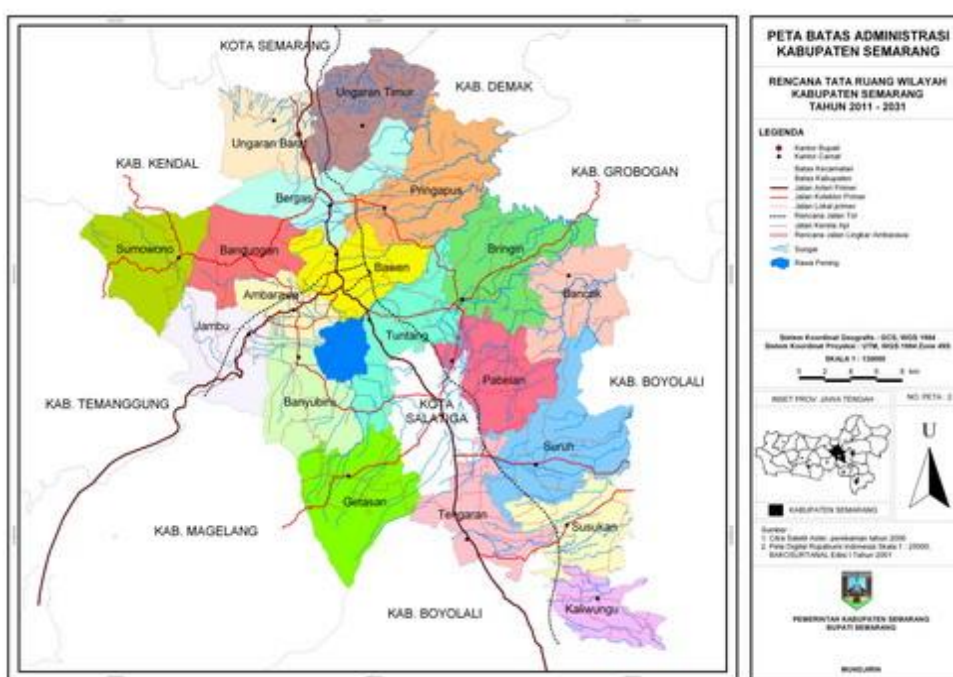
BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kabupaten Semarang

2.1.1 Kondisi Geografis

Gambar 3. Peta Wilayah Kabupaten Semarang



Sumber: Website Kabupaten Semarang

Kabupaten Semarang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Ibu kotanya adalah Kota Ungaran. Kabupaten yang diresmikan pada 15 Maret 1521 memiliki slogan sebagai Bumi Serasi yang merupakan akronim dari “Sehat, Rapi, Aman, Sejahtera dan Indah”, sedangkan Motto Kabupaten Semarang adalah Dharmottama Satya Praja. Secara geografis, Kabupaten Semarang terletak pada 110°14’54,75’’ sampai dengan 110°39’3’’ Bujur Timur

dan 7°3'57" sampai dengan 7°30' Lintang Selatan. Keempat koordinat bujur dan lintang tersebut membatasi wilayah seluas 950,21 km². Wilayahnya sebagian besar merupakan dataran tinggi dengan ketinggian rata-rata 544,21 meter di atas permukaan air laut. Kecamatan dengan ketinggian tertinggi yaitu Kecamatan Getasan, Sumowono dan Bandungan, sedangkan Kecamatan Bancak mempunyai rata-rata ketinggian terendah.

Secara administratif letak geografis Kabupaten Semarang berbatasan langsung dengan 8 (delapan) Kabupaten/Kota, sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kota Semarang

Sebelah Timur : Kabupaten Grobogan, Kabupaten Demak dan
Kabupaten Boyolali

Sebelah Selatan : Kabupaten Boyolali

Sebelah Barat : Kabupaten Kendal, Kabupaten Temanggung dan
Kabupaten Magelang

Bagian Tengah : Terletak Kota Salatiga dan Danau Rawa Pening.

Luas wilayahnya Kabupaten Semarang seluruhnya kurang lebih 950,21km² (95.020,067 Ha), terbagi dalam 19 kecamatan, 208 desa dan 27 kelurahan. Wilayah terluas adalah Kecamatan Pringapus 78,35km² (8,25 %) dan terkecil adalah Kecamatan Ambarawa 28,22 km² (2,97 %). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang, banyaknya Satuan Lingkungan Setempat (SLS) pada tahun 2018 untuk jumlah Rukun Warga (RW) sebanyak 1.625

mengalami kenaikan sebanyak 19 RW disbanding tahun 2017 (1.606) hal ini dikarenakan ada tata ulang penomoran dan penggabungan RW di beberapa kecamatan. Jumlah SLS Rukun Tetangga (RT) pada tahun 2018 sebanyak 6.687 RT mengalami penurunan 37 RT dibandingkan tahun 2017 (6.724). Berikut nama-nama kecamatan di Kabupaten Semarang beserta jumlah desa, kelurahan. RT, RW serta luas daerah masing-masing dalam tabel 6.

Tabel 6. Data Kecamatan di Kabupaten Semarang

No	Kecamatan	Desa	Kelurahan	RT	RW	Luas Wilayah
1	Getasan	13	0	370	98	65,80 km ²
2	Tengaran	15	0	435	124	47,30 km ²
3	Susukan	13	0	376	105	48,87 km ²
4	Kaliwungu	11	0	263	97	29,95 km ²
5	Suruh	17	0	492	101	64,02 km ²
6	Pabelan	17	0	317	89	47,97 km ²
7	Tuntang	16	0	453	109	56,24 km ²
8	Banyubiru	10	0	319	105	54,41 km ²
9	Jambu	9	1	264	62	51,63 km ²
10	Sumowono	16	0	227	80	55,63 km ²
11	Ambarawa	2	8	339	77	28,22 km ²
12	Bandungan	9	1	335	70	48,23 km ²
13	Bawen	7	2	332	67	46,57 km ²
14	Bringin	16	0	316	74	61,89 km ²
15	Bancak	9	0	168	57	43,85 km ²
16	Pringapus	8	1	305	59	78,35 km ²
17	Bergas	9	4	415	87	47,33 km ²
18	Ungaran Barat	6	5	473	80	35,96 km ²
19	Ungaran Timur	5	5	488	84	37,99 km ²
Total		208	27	6687	1625	950,21 km ²

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang 2018

2.1.2 Kondisi Demografis

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang tahun 2019, jumlah penduduk Kabupaten Semarang pada tahun 2018 sebanyak 1.040.629 jiwa yang terdiri dari 511.202 jiwa penduduk laki-laki dan 529.427 jiwa penduduk perempuan. Berikut data jumlah penduduk Kabupaten Semarang berdasarkan perhitungan Proyeksi Penduduk tahun 2019 yang ditulis dalam Kabupaten Semarang dalam Angka 2019:

Tabel 7. Jumlah Penduduk Kabupaten Semarang Tahun 2019

No	Kecamatan	Laki Laki	Perempuan	Jumlah Penduduk
1	Getasan	25.308	26.091	51.399
2	Tengaran	36.655	35.552	72.207
3	Susukan	21.889	22.182	44.071
4	Kaliwungu	12.866	13.791	26.657
5	Suruh	29.916	30.508	60.424
6	Pabelan	19.982	20.117	40.099
7	Tuntang	32.739	33.834	66.573
8	Banyubiru	21.723	21.739	43.462
9	Jambu	19.585	19.998	39.583
10	Sumowono	15.580	15.324	30.904
11	Ambarawa	31.470	31.723	63.193
12	Bandungan	29.002	28.847	57.849
13	Bawen	31.243	32.194	63.437
14	Bringin	21.350	21.956	43.306
15	Bancak	9.797	10.301	20.098
16	Pringapus	27.399	30.981	58.380
17	Bergas	40.689	46.920	87.609
18	Ungaran Barat	42.410	44.772	87.182
19	Ungaran Timur	41.599	42.597	84.196
Total		511.202	529.427	1.040.629

Sumber: Kabupaten Semarang dalam Angka 2019

Jumlah penduduk tersebut tersebar ke 19 kecamatan yang menjadi wilayah Kabupaten Semarang dengan penduduk terendah adalah di Kecamatan Bancak dan yang tertinggi adalah di Kecamatan Bergas. Adapun rasio jenis kelaminnya tampak tidak terlalu banyak selisih yaitu hampir rata-rata di semua kecamatan. Mayoritas penduduknya memeluk agama Islam kemudian berikutnya adalah Kristen, Katolik, Budha dan Hindu. Mata pencaharian penduduk di Kabupaten Semarang beraneka ragam, namun pada umumnya masih bekerja di bidang pertanian, hal ini sesuai dengan potensi wilayah Kabupaten Semarang sebagian besar masih merupakan lahan pertanian. Sedangkan posisi kedua diduduki oleh para pekerja industri, yang diperkirakan dalam beberapa tahun kedepan akan mendominasi menggantikan para pekerja bidang pertanian. Kendati penduduk Kabupaten Semarang heterogen, namun kehidupan sosial masyarakat Kabupaten Semarang sangat damai.

2.1.3 Visi dan Misi

Berdasarkan RPJMD Tahun 2016-2021, Visi dan Misi Kabupaten Semarang untuk jangka waktu lima tahun adalah sebagai berikut:

Visi:

“Peneguhan Kabupaten Semarang Maju, Mandiri, Tertib, Sejahtera (MANTRA II).”

Visi yang dikembangkan merupakan kesinambungan dari visi Kabupaten Semarang Tahun 2010-2015 yaitu MANTRA.

Misi:

1. Meningkatkan kualitas SDM yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berbudaya serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Mengembangkan produk unggulan berbasis potensi lokal (INTANPARI) yang sinergi dan berdaya saing serta berwawasan lingkungan untuk menciptakan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan.
3. Menciptakan pemerintahan yang katalistik dan dinamis dengan mengedepankan prinsip *good governance* didukung kelembagaan yang efektif dan kinerja aparatur yang kompeten, serta pemanfaatan teknologi informasi.
4. Menyediakan infrastruktur daerah yang merata guna mendukung peningkatan kualitas pelayanan dasar dan percepatan pembangunan.
5. Mendorong terciptanya partisipasi dan kemandirian masyarakat, kesetaraan dan keadilan gender serta perlindungan anak di semua bidang pembangunan.
6. Mendorong terciptanya pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup dengan tetap menjaga kelestariannya.

2.2 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang**2.2.1 Visi dan Misi**

Dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang telah menetapkan Visi dan Misinya sebagai berikut:

Visi:

“Terwujudnya Kabupaten Semarang yang Lestari dan Hijau”.

Misi:

1. Melakukan Penataan dan Pengembangan Kapasitas Lingkungan Hidup
2. Melakukan Pelestarian Lingkungan Hidup
3. Melakukan Pengendalian Kerusakan Lingkungan Hidup

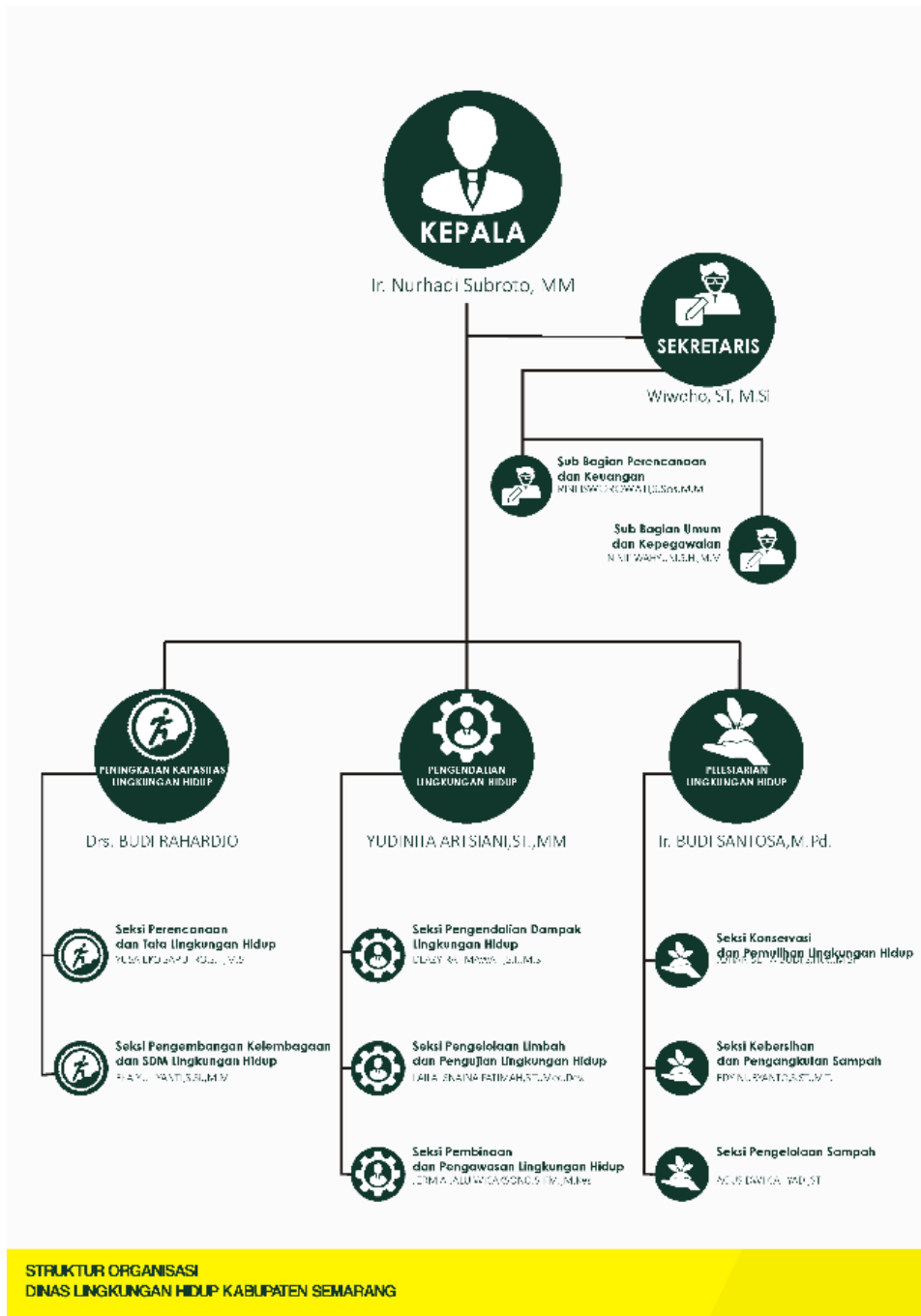
2.2.2 Tugas Pokok dan Fungsi

Tugas Pokok Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang adalah melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang lingkungan hidup. Untuk menyelenggarakan tugas pokok, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang mempunyai fungsi:

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang penataan dan pengembangan kapasitas lingkungan hidup, pengendalian kerusakan lingkungan, pelestarian lingkungan hidup;
2. Pemberian dukungan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah di bidang lingkungan hidup;
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang penataan dan pengembangan kapasitas lingkungan hidup, pengendalian kerusakan lingkungan, pelestarian lingkungan hidup;
4. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati.

2.2.3 Struktur Organisasi

Gambar 4. Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang



Sumber: Website Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang

Penjabaran Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang pada Gambar 4 yang bersumber dari website resmi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang (<http://dlh.semarangkab.go.id/>) ada pada Tabel 7 berikut:

Tabel 8. Daftar Pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang

No	Nama	Jabatan
(1)	(2)	(3)
1	Ir. Nurhadi Subroto, MM.	Kepala Dinas
2	Wiwoho, ST, M.Si.	Sekretaris
3	Rini Isworowati, S.Sos.M.M	Kepala Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan
4	Ninik Wahyuni, S.H.,M.M	Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
5	Drs. Budi Rahardjo	Kepala Bidang Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup
6	Yusa Eko Saputro, S.T.,M.Si	Kepala Seksi Perencanaan dan Tata Lingkungan Hidup
7	Eka Yuliyanti, S.Si.,M.M	Kepala Seksi Pengembangan Kelembagaan dan SDM Lingkungan Hidup
8	Yudinita Artsiani, ST., MM	Kepala Bidang Pengendalian Lingkungan Hidup
9	Deazy Rahmawati, S.T.,M.Si	Kepala Seksi Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup
10	Laila Isnaina Fatimah, S.T.,Mec.Dev.	Kepala Seksi Pengelolaan Limbah dan Pengujian Lingkungan Hidup
11	Jermia Jalu Wicaksono,S.KM.,M.Kes	Kepala Seksi Pembinaan dan Pengawasan Lingkungan Hidup
12	Ir. Budi Santosa, M.Pd.	Kepala Bidang Pelestarian Lingkungan Hidup
13	Johan Setia Budi, S.Hut.,M.Si	Kepala Seksi Konservasi dan Pemulihan Lingkungan Hidup
14	Edy Nuryanto.S.ST.,M.T.	Kepala Seksi Kebersihan dan Pengangkutan Sampah
15	Agus Dwi Cahyadi, ST	Kepala Seksi Pengelolaan Sampah

Sumber: Website Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang

Sumber Daya Aparatur Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang adalah sebagai berikut:

A. Kepala Dinas Lingkungan Hidup

B. Sekretariat

1. Sub bagian Perencanaan dan Keuangan
2. Sub bagian Umum dan Kepegawaian

Jumlah personil: 8 PNS

C. Bidang Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup

1. Seksi Perencanaan dan Tata Lingkungan Hidup
2. Seksi Pengembangan Kelembagaan dan SDM Lingkungan Hidup

Jumlah personil: 3 PNS

D. Bidang Pengendalian Kerusakan Lingkungan Hidup

1. Seksi Pembinaan dan Pengawasan Lingkungan Hidup
2. Seksi Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup
3. Seksi Pengelolaan Limbah dan Pengujian Lingkungan Hidup

Jumlah personil: 12 PNS

E. Bidang Pelestarian Lingkungan Hidup

1. Seksi Konservasi dan Pemulihan Lingkungan Hidup
2. Seksi Pengelolaan Persampahan
3. Seksi Kebersihan dan Pengangkutan Sampah

Jumlah personil: 77 PNS

2.2.4 Bidang Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup

Bidang Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Dinas Lingkungan Hidup di bidang Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup. Rincian tugas Bidang Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup adalah sebagai berikut: (1) Menyusun program kerja dan anggaran Bidang Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup; (2) Merumuskan kebijakan teknis Bidang Peningkatan Kapasitas lingkungan hidup; (3) Membagi tugas sesuai bidang tugasnya dan mengarahkan pelaksanaan tugas bawahan; (4) Melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan Bidang Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup; (5) Menyusun laporan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan Bidang Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup; (6) Menyampaikan saran dan pertimbangan kepada atasan guna kelancaran pelaksanaan tugas; dan (7) Melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bidang Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup pun memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan teknis Bidang Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup;
2. Pengoordinasian pelaksanaan tugas Bidang Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup;
3. Pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan pelaporan kegiatan Bidang Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup.

2.3 Bank Sampah Soka Resik

2.3.1 Sejarah Bank Sampah Soka Resik

Berdirinya Bank Sampah Soka Resik di Dusun Soka, Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang diawali karena salah satu warga terinspirasi membentuk Bank Sampah di desanya setelah mengikuti Program Kunjungan ke Bank Sampah di Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Program tersebut diadakan pada Desember 2015 dan diadakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang. Pada kegiatan tersebut, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang mengajak perwakilan Desa Lerep dan satu desa lain di Kabupaten Semarang yaitu Desa Gedanganak. Dalam program tersebut ada beberapa kegiatan, salah satunya adalah paparan terkait Bank Sampah. Mulai dari pengertiannya, bagaimana berjalannya, dan lain sebagainya. Walau sudah mulai terinspirasi dari program dari dinas tersebut, Desa Lerep tidak langsung membentuk Bank Sampah walaupun ada beberapa warga yang sebenarnya ingin membentuk. Hal tersebut dirasa tidak mudah karena warga yang memiliki keinginan untuk membentuk bukanlah bagian dari Perangkat Desa. Sampai akhirnya pada awal tahun 2016, terdapat liputan di salah satu siaran televisi mengenai pengelolaan Desa Kalisidi, yang merupakan desa tetangga dari Desa Lerep sendiri. Dalam siaran tersebut, ditunjukkan bahwa di Desa Kalisidi memiliki program pengelolaan sampah yang salah satunya anak-anak di desa tersebut bisa meminjam buku menggunakan sampah. Siaran tersebut difoto oleh

salah satu warga, Pak Richard Eko Nugroho, dan mengirimkan foto tersebut ke grup *Facebook* yang berisikan warga lain dengan mengatakan bahwa desa sebelah sudah selangkah didepan dalam pengelolaan sampah. Tidak lama setelahnya, beliau menerima undangan dari Perangkat Desa untuk mengikuti rapat pembentukan Bank Sampah. Beliau pun akhirnya ditunjuk menjadi direktur Bank Sampah Soka Resik dan terbentuknya Bank Sampah Soka Resik pada pertengahan tahun 2016.

Walau baru dibentuk tahun 2016, Bank Sampah Soka Resik sudah memiliki gedung sejak tahun 2015. Namun saat itu, banyak warganya yang sebenarnya belum paham mengenai konsep dan pelaksanaan program Bank Sampah. Hal ini pula yang mendasari kenapa Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Semarang mengajak Desa Lerep untuk melakukan Program Kunjungan ke Bank Sampah di Bantul, yaitu agar Desa Lerep lebih memahami pelaksanaan Bank Sampah dan bisa memulai program Bank Sampah tersebut di desanya sendiri, terlebih sudah adanya fasilitas gedung Bank Sampah di Desa Lerep. Walaupun alasan pembangunan gedung tersebut dilakukan karena terdapat *miscommunication* dari beberapa pihak. Oleh karenanya setelah dibangun, gedung tersebut tidak langsung digunakan untuk kegiatan Bank Sampah melainkan dialih fungsikan untuk gedung PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) di Desa Lerep. Hal ini pun masih berlangsung sampai sekarang. Setiap hari Kamis, Jumat dan Sabtu, gedung tersebut digunakan oleh PAUD.

Sedangkan pada hari Minggu barulah digunakan untuk kegiatan Bank Sampah Soka Resik. Selain itu, menurut pengurus Bank Sampah, bangunan tersebut pun sebenarnya kurang ideal untuk dijadikan gedung Bank Sampah karena tidak ada gudang penyimpanan sampahnya. Akan tetapi, pengurus masih bisa memanfaatkan gedung tersebut dengan baik.

Sejak dibentuk sampai saat ini, pengurus Bank Sampah Soka Resik belum melakukan pergantian pengurus. Pengurus Bank Sampah Soka Resik hampir semuanya merupakan peserta kunjungan ke Jogjakarta.

Selain beberapa alasan yang disebutkan diatas, hal-hal yang melatarbelakangi pendirian Bank Sampah Soka Resik yaitu karena memang masih perlunya pengetahuan dalam pengelolaan sampah di Desa Lerep karena kesadaran masyarakat yang belum merata terkait pengelolaan sampah rumah tangga. Selain itu juga karena adanya peluang untuk mengubah sampah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis. Diharapkan perekonomian serta kreatifitas masyarakat dapat meningkat dengan adanya Bank Sampah. Selain itu juga karena sebagian besar masyarakat belum peduli terhadap pengelolaan sampah dan meskipun ada, pengelolaan sampah masih bersifat individual dan belum terorganisasi secara terpadu. Sehingga intensitas kebersamaan dalam sosial kemasyarakatan rendah.

2.3.2 Visi dan Misi

Visi:

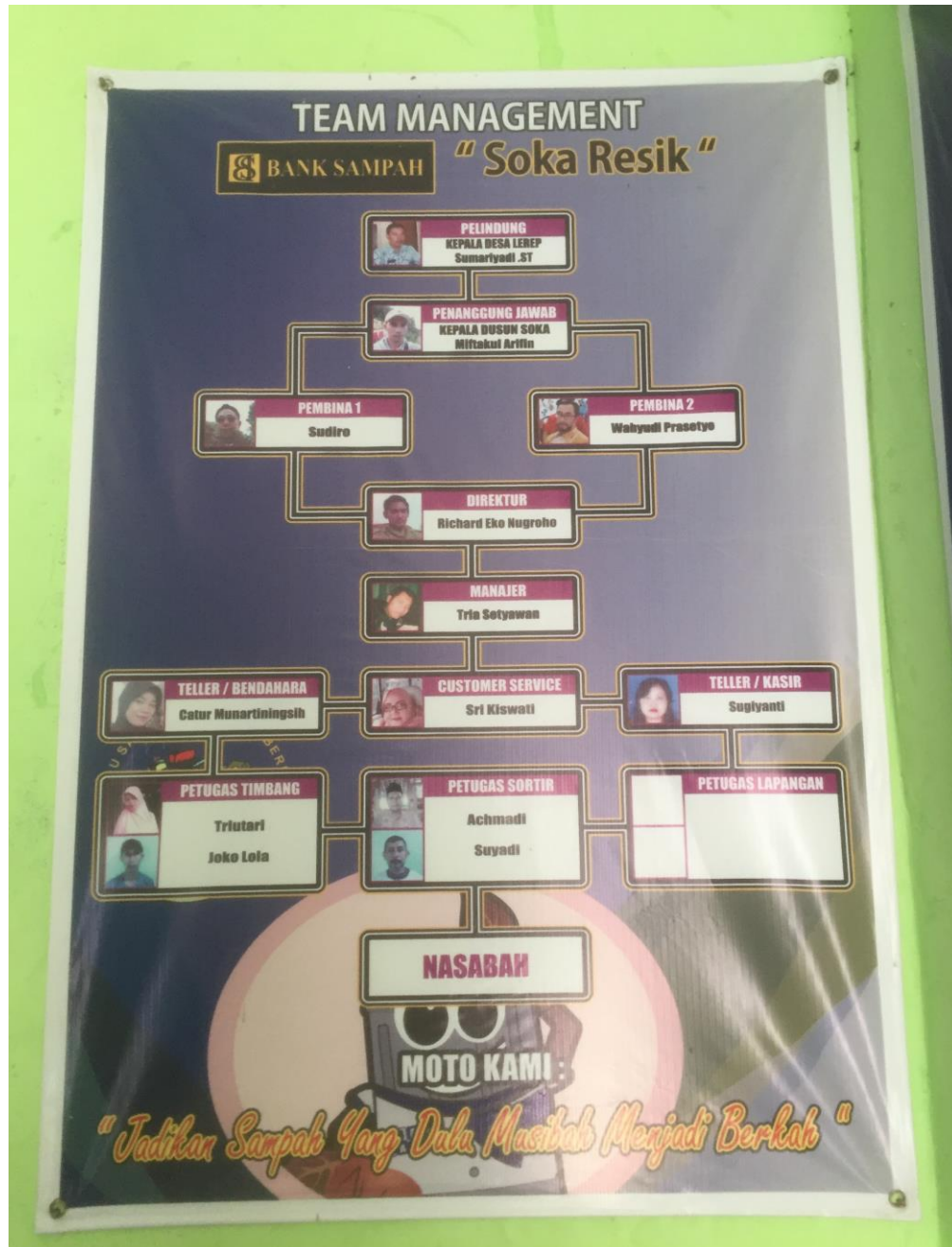
“Sebagai wadah untuk mengubah sampah menjadi berkah serta mewujudkan lingkungan bersih oleh, dari dan untuk masyarakat Dusun Soka.”

Misi:

1. Mengajak masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan melalui hal yang bisa dilakukan dari rumah.
2. Memberikan pendidikan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan serta pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan sampah.
3. Mewujudkan lingkungan bersih dengan melakukan pengelolaan sampah melalui berbagai kegiatan.
4. Meningkatkan ekonomi dan kreatifitas masyarakat dengan mengelola sampah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis.

2.3.3 Struktur Organisasi

Gambar 5. Struktur Organisasi Bank Sampah Soka Resik



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Penjabaran Struktur Organisasi Bank Sampah Soka Resik pada Gambar 5 yang bersumber dari Struktur Organisasi di Gedung Bank Sampah Soka Resik ada pada Tabel 8 berikut:

Tabel 9. Daftar Pengurus Bank Sampah Soka Resik

No	Nama	Jabatan
(1)	(2)	(3)
1	Sumaryadi, ST	Pelindung (Kepala Desa Lerep)
2	Miftakul Arifin	Penanggung Jawab (Kepala Dusun Soka)
3	Sudiro	Pembina 1
4	Wahyudi Prasetyo	Pembina 2
5	Richard Eko Nugroho	Direktur Bank Sampah Soka Resik
6	Tria Setyawan	Manajer
7	Catur Munartiningsih	Teller/Bendahara
8	Triutari	Petugas Timbang
9	Joko Lola	Petugas Timbang
10	Sugiyanti	Teller/Kasir
11	Achmadi	Petugas Sortir
12	Suryadi	Petugas Sortir
13	Sri Kiswati	Customer Service

Sumber: Struktur Organisasi di Gedung Bank Sampah Soka Resik

2.3.4 Kegiatan Bank Sampah Soka Resik

Kegiatan utama Bank Sampah Soka Resik adalah melaksanakan beberapa hal yang berkaitan dengan pengelolaan sampah yaitu:

- a. Mengadakan kegiatan menabung sampah

Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa langkah. Yang pertama, nasabah atau masyarakat memilah sampah dari rumah lalu dibawa ke Bank Sampah beserta membawa Buku Tabungan. Lalu Pengurus Bank Sampah Soka Resik (Petugas Timbang Bank Sampah) akan menimbang dan memberikan

catatan hasil timbang sampah nasabah. Pengurus Bank Sampah (Teller/Kasir Bank Sampah) akan mencatat hasil timbang tersebut didalam Buku Tabungan dan mengkonversi hasil timbangan sampah ke dalam nilai rupiah. Harganya pun bervariasi, tergantung harga saat itu. Harga pun sudah ditentukan oleh Bank Sampah Soka Resik. Daftar harga tersebut bisa dilihat pada Gambar 6 yang bersumber dari Daftar Harga Sampah Untuk Nasabah di Gedung Bank Sampah Soka Resik berikut ini:

Gambar 6. Daftar Harga Sampah Untuk Nasabah Bank Sampah Soka Resik

Daftar Harga Sampah Untuk Nasabah	
BANK SAMPAH "Soka Resik"	
1. kardus	1300
2. plastik	1400
3. kantong kresek	300
4. koran	1700
5. buku	800
6. besi	1800
7. Aluminium	8000
8. Paku	1300
9. Tembaga	35000
10. Aki	5000
11. beling	200
12. kaleng	300
13. Sandal	300
14. Sak Semen	1100
15. Marga	400
16. Botol	250
17. Pipa	800
18. Kertas HVS	1400
19. Song	200
20. karpet	2000
21. Putihkan	3000
22. krepek	4000

NB: HARGA BISA BERUBAH SEWAKTU-WAKTU MENGIKUTI FLUKTUASI HARGA PASAR

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Setelah selesai dikonversikan kedalam rupiah, nasabah bisa mengecek kembali hasil tabungan sampah tersebut. Uang hasil menabung biasanya diambil oleh nasabah berdekatan dengan hari raya. Dan walaupun sudah ditetapkan alur kegiatan menabung tersebut, kegiatan ini pun sebenarnya cukup fleksibel karena kadang Pengurus Bank Sampah mengambil sampah di rumah nasabah, bukan nasabah yang datang ke Bank Sampah. Kegiatan ini diawali dengan melakukan komunikasi di Grup *Whatsapp*, warga desa bisa melapor apakah ada sampah yang bisa diambil atau tidak. Jika ada, pengurus akan berkeliling desa menggunakan tossa untuk mengambil sampah-sampah tersebut. Walau begitu, alur kegiatan menabung di Bank Sampah Soka Resik tetap dijadikan acuan rangkaian kegiatan menabung sampah tersebut, walau implementasinya tetap disesuaikan dengan keadaan di hari-hari penabungan sampah tersebut. Kegiatan menabung sampah dilakukan rutin setiap hari Minggu sejak tahun 2016. Rangkaian kegiatan menabung sampah diperjelas dengan alur yang dipajang di dinding gedung Bank Sampah. Detail alur kegiatan menabung sampah di Bank Sampah Soka Resik tersebut dapat dilihat melalui Gambar 7 yang bersumber dari Alur Cara Menabung Sampah di Bank Sampah Soka Resik yang terdapat di Gedung Bank Sampah Soka Resik berikut ini:

Gambar 7. Cara Menabung Sampah di Bank Sampah Soka Resik



Sumber: Dokumentasi Pribadi

b. Bekerjasama dengan pengepul dalam pengelolaan sampah

Sampah yang sudah terkumpul dari nasabah akan langsung ditimbang, dipilah sesuai jenisnya, direkap kedalam buku besar lalu langsung diberikan kepada pengepul. Salah satu pengurus Bank Sampah Soka Resik (Petugas Timbang) adalah pengepul, oleh karenanya proses ini lebih cepat karena setelah diberikan kepada pengepul, sampah langsung dikonversikan ke rupiah dan dibayarkan ke Bank Sampah. Jadi, semua pekerjaan berkaitan Bank Sampah langsung selesai di hari Minggu pula.

c. Membuat kerajinan dari sampah

Salah satu pengurus Bank Sampah Soka Resik menjadi penanggung jawab kegiatan kerajinan tersebut. Biasanya, kerajinan ini dilakukan dengan menggunakan sampah-sampah yang bisa didaur ulang. Bank Sampah soka resik juga menjual kerajinan-kerajinan yang dibuat saat mengadakan pameran atau ada tamu yang datang berkunjung dan memesan hasil kerajinan tersebut. Hasil karyanya pun beragam, mulai dari bros, bunga, hiasan dinding dan lain sebagainya.